

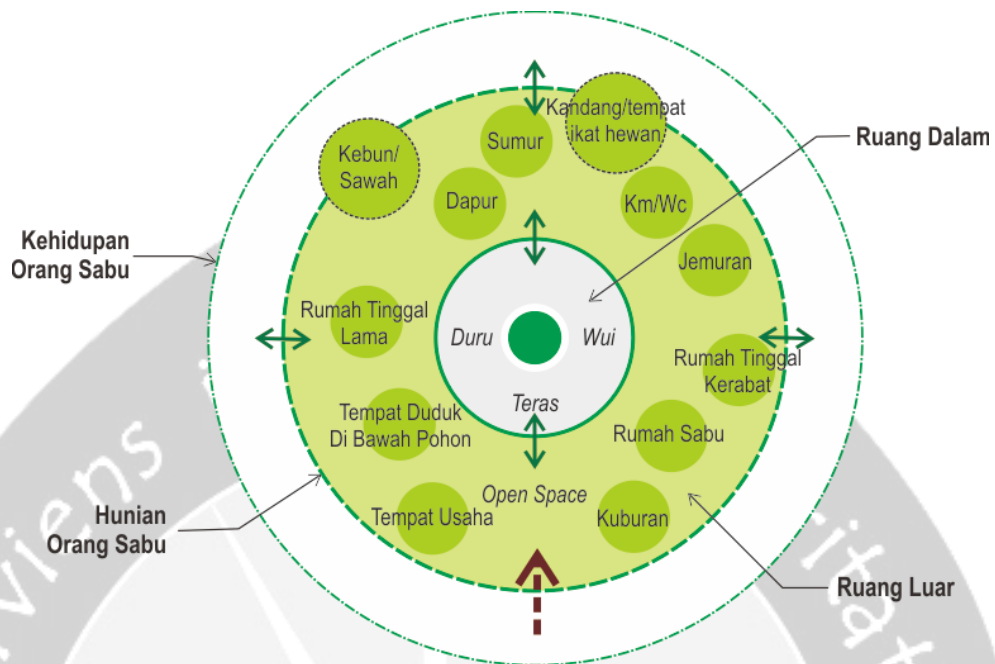
BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

7.1. Kesimpulan

Penelitian tentang pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul menemukan sebuah konsep mendasar, bahwa pola tata hunian tersebut memiliki kaitan erat dengan cara pandang orang Sabu tentang sesama manusia dan alam sebagai tempat kehidupan. Konsep tersebut ketika dilakukan pendalaman dengan salah satu cara yakni dengan metode fenomenologi, maka akan dapat dimengerti bahwa konsep tersebut berada dibalik pemikiran-pemikiran serta cara hidup orang Sabu di desa Kadumbul yang tidak nampak secara sepintas.

Pola tata spasial pada hunian orang Sabu dilihat dari pola ruang luar dan pola ruang dalam. Ruang dalam memiliki 6 pola yang terdapat pada 32 hunian dengan konsep pembagian ruang *duru* sebagai ruang laki-laki dan ruang *wui* sebagai ruang perempuan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas penghuni rumah. Ruang luar memiliki komponen yakni rumah tinggal baru, rumah tinggal lama, tempat usaha, dapur, kuburan, Km/Wc, sumur, jemuran, kandang atau tempat ikat hewan, rumah Sabu, tempat duduk di bawah pohon dan kebun atau sawah. Komponen-komponen ruang luar tersebut terdapat pada setiap hunian orang Sabu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas penghuni.



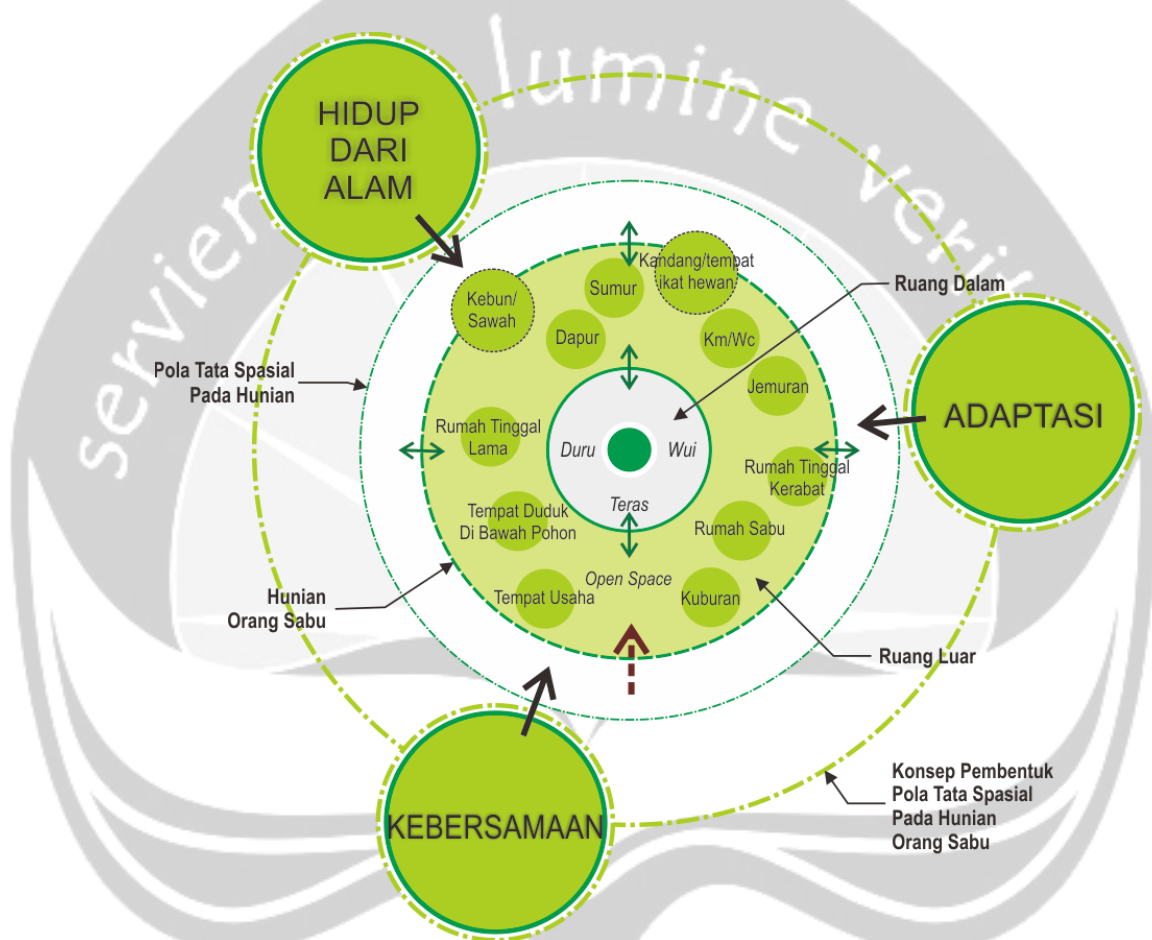
Gambar 141. Pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul

(Sumber: Koleksi Peneliti, Oktober 2016)

Proses induksi dari Pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul menemukan 12 tema pembentuknya yakni; hunian petani, hunian nelayan, hunian PNS, ruang dalam, teras, material bangunan, sumur, kuburan, pagar, vegetasi, hewan peliharaan, dan kekerabatan. Tema pembentuk tersebut dilatarbelakangi oleh tiga konsep dasar yakni konsep hidup dari alam, konsep adaptasi dan konsep kebersamaan.

Konsep hidup dari alam diaplikasikan pada ruang dalam dan ruang luar, penggunaan material alam, adanya vegetasi pada hunian dan semua orang Sabu yang memiliki hubungan dekat dengan pohon lontar. Konsep adaptasi dipalikasi bentuk tata ruang luar dan ruang dalam, orientasi bangunan, penggunaan material bangunan, aturan perkawinan adat Sabu dan tarian adat. Konsep kebersamaan diaplikasikan dalam bentuk kesetaraan antara ruang

duru dan ruang *wui*, kebiasaan timbal balik pada beberapa kegiatan yakni acara *ihi kenoto*, pemberian hewan babi, kegiatan pembangunan rumah, dan pekerjaan pembukaan lahan, serta pengambilan keputusan dengan prinsip kebersamaan.



Gambar 142. Konsep yang mendasari pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul
(Sumber: Koleksi Peneliti, Oktober 2016)

Dialog teoritis antara konsep hidup dari alam, konsep adaptasi dan konsep kebersamaan dibandingkan dengan konsep para ahli yang berhubungan, disimpulkan bahwa pada konsep yang membentuk pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul dipengaruhi oleh cara pandang orang Sabu terhadap alam, lingkungan dan sesamanya. Pola tata

spasial pada hunian orang Sabu didasari oleh keunikan yang khas dari di desa Kadumbul.

Hasil dialog kasus antara hunian orang Sabu di desa Daieko pulau Sabu dengan hunian orang Sabu di desa Kadumbul pulau Sumba, menunjukkan bahwa orang Sabu di desa Kadumbul masih tetap menjaga konsep ruang luar, ruang dalam dan konsep kehidupan dari pulau Sabu sebagai tempat asal, dan diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada di desa Kadumbul.

7.2. Rekomendasi Penelitian

Penelitian tentang pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul ini merupakan langkah awal yang perlu di lakukan ke tahap penelitian yang lebih lanjut. Rekomendasi untuk tahap lanjutan perlu dilakukan pada kasus dan obyek yang sama dengan waktu yang lebih banyak untuk memahami fenomena tata spasial pada hunian orang Sabu secara mendalam. Penelitian lanjutan bisa juga dilakukan dengan kasus yang sama terhadap obyek penelitian yang lain guna mendapat hasil yang lebih beragam.

Hasil Penelitian pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul perlu direkomendasikan kepada pemerintah setempat agar dapat diperhatikan. Konsep hidup dari alam, adaptasi dan kebersamaan orang Sabu pada tata hunian perlu menjadi pertimbangan utama dalam setiap intervensi fisik yang akan dilakukan pada hunian orang Sabu. Pertimbangan dari konsep tersebut dapat mendukung keberlangsungan kehidupan orang Sabu di desa Kadumbul secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2015). *Pandawai Dalam Angka*. Waingapu: BPS Kabupaten Sumba Timur.
- Kana, N. L. (1983). *Dunia Orang Sabu*. Jakarta Timur: Sinar Harapan.
- Keraf, S. (2014). *Filsafat Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan* . Jakarta: PT. Gramedia.
- Kustianingrum, D. O. (2013). *Kajian Pola Penataan Massa dan Tipologi Bentuk Bangunan Kampung Adat Dukuh di Garut, Jawa Barat*. Jurnal Reka Karsa Jurusan Teknik Arsitektur Itenas. No.3 Vol.1, 1-13.
- Misiak, H. S. (2009). *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Pelly, U. (1994). *Urbanisasi dan Adaptasi*. Jakarta: LP3ES indonesia.
- Poerwanto, H. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purbadi, Y. D. (2010). *Tata Suku Dan Tata Spasial Pada Arsitektur Permukiman Suku Dawan di Desa Kaenbaun di Pulau Timor*. Yogyakarta: Disertasi Program Pasca-sarjana Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.
- Putra, B. A. (2006). *Pola Permukiman Melayu Jambi, Studi Kasus Kawasan Tanjung Pasir Sekoja*. Semarang: Institutional Repository Diponegoro University.
- Riwukaho, R. (2005). *Orang Sabu dan Budayannya*. Yogyakarta: Jogja Global Media.
- Sarwono, S. W. (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, L. G. (2005). *Fenomenologi Dalam Konteks Arsitektur*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Soyomukti, N. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tandafatu, M. C. (2015). *Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena Di Desa Tiworiwu Kabupaten Ngada*. Yogyakarta: Tesis Magister Arsitektur Program Pasca-sarjana Universitas Atmajaya.

- Uhi, J. A. (2016). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vidyabrata, P. A. (2002). *Studi Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan*. Semarang: Magister Teknik Arsitektur Program Pasca-sarjana Universitas Diponegoro.
- Wardani, L. K. (2004). *Pola Tata Letak Ruang Hunian-Usaha Pada Rumah Tinggal Tipe Kolonial di Pusat Kota Tuban*. Jurnal Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain-Universitas Kristen Petra, 37-50.
- Widiyatmika, M. (2007). *Lintasan Sejarah Bumi Cendana*. Kupang: Pusat Pengembangan Madrasah NTT.
- Widyanto, B, I. M. (2009). *Perspektif Budaya: Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat Memori Lectures I-V/2004-2008*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

